



Pengaruh Capital Requirements, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba yang Dimoderasi Oleh Mekanisme Tata Kelola

Herlina Lusmeida*, Khomsiyah

FEB, Program Doktor Ilmu Ekonomi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: ¹*herlina77lusmeida@gmail.com*, ²Khomsiyah@trisakti.ac.id

Email Penulis Korespondensi: herlina77lusmeida@gmail.com

Submitted: 28/01/2022; Accepted: 25/02/2022; Published: 25/02/2022

Abstrak—Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kecukupan modal terhadap manajemen laba serta pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, selain itu penelitian ini juga ingin menguji mekanisme tata kelola yang diprosikan oleh komisaris independen apakah mampu memoderasi pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap manajemen laba. Sampel yang digunakan adalah 33 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, menggunakan data panel dan diolah menggunakan software EViews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan mekanisme tata kelola memoderasi hubungan positif antara kecukupan modal. untuk manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba; Kecukupan Modal; Kepemilikan Manajerial; Mekanisme Tata Kelola; Komisaris Independen

Abstract—The purpose of this study is to examine the effect of capital requirements on earnings management as well as the effect of managerial ownership on earnings management, besides that this study also wants to examine the governance mechanisms proxied by independent commissioners whether they are able to moderate the effect of each of these variables on earnings management. The sample used was 33 banking companies listed on the IDX for the 2015-2019 period, using panel data and processed using the EViews 9 software. The results of the research show that capital adequacy has a positive effect on earnings management, and governance mechanisms moderate the positive relationship between capital adequacy. to earnings management..

Keywords: Earning Management; Capital Requirement; Managerial Ownership; Governance Mechanisms; Independent Commissioners

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba, sehingga dengan laba yang diperoleh dapat meningkatkan nilai (kekayaan) bagi pemegang saham (Anthony et al., 2014) Berbagai upaya dilakukan perusahaan untuk dapat meningkatkan labanya. Untuk memperoleh informasi mengenai laba perusahaan, tentunya dapat dilihat pada laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Untuk itu merupakan hal yang penting bagi perusahaan agar dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip dan standar yang berlaku, sehingga dapat memberikan informasi yang diperlukan bagi penggunaannya. IFRS merupakan standar internasional dalam menyusun laporan, sebagaimana yang kita ketahui PSAK banyak mengadopsi dari IFRS.

Fenomena yang terjadi terkait manajemen laba adalah salah satu kasus skandal yang terjadi di PT Bank Bukopin Tbk. yang terungkap dari hasil pelaporan keuangannya kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pelaporan keuangan PT Bank Bukopin ini telah diperiksa oleh KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja yaitu auditor terasosiasi oleh auditor internasional atau KAP dalam kelompok big four ERNST & Young. Manipulasi yang ada dalam catatan di BEI pada pelaporan keuangan PT Bank Bukopin Tbk telah ditemukan secara terang – terangan yang dilakukan dengan merubah pelaporan keuangan pada tahun buku 2015 – 2017 atau selama tiga tahun karena batas pengungkapan kembali laporan keuangan maksimalnya hanya tiga tahun terakhir. Berikut tabel laba dan pendapatan sebelum dan sesudah revisi

Tabel 1. PT. Bank Bukopin Tbk. Pada Laporan Keuangan Periode 2015-2017 (dalam jutaan rupiah)

	Sebelum Revisi 2015-2016	Sesudah Revisi 2016-2017
Laba	1.086.605	183.536
Pendapatan	1.059.765	317.884

Sumber: finance.detik.com

Berdasarkan tabel 1, laba bersih Bank Bukopin pada tahun 2015 dari 1,08 triliun rupiah dirubah menjadi 183,53 miliar rupiah. Terjadinya penurunan paling besar di bagian kartu kredit yaitu pendapatan provisi dan komisi. Income ini menurun dari 1,05 triliun rupiah dirubah jadi 317,88 miliar rupiah. Bank Syariah Bukopin (BSB) yaitu anak usahanya yang dalam pembiayaannya juga terjadi revisi berkaitan dengan menurunnya nilai debitur dan meningkatnya saldo cadangan kerugian merupakan masalah lain dari kartu kredit. Oleh sebab itu menyebabkan perseroan bertambah beban Rp 148,6 miliar dan mengakibatkan penurunan nilai pada beban atas aset yaitu penyisihan kerugian dirubah mengalami kenaikan dari 649,05 miliar rupiah dirubah jadi 797,65 miliar rupiah. www.finance.detik.com

Sejumlah besar penelitian telah didokumentasikan di berbagai lintas negara terkait dengan manajemen laba di negara maju. Mereka mengungkapkan kepemilikan, kebutuhan modal (CR), dan manajemen laba. Namun, inkonsistensi penelitian masih terjadi di Indonesia. Selain itu, sebagian besar penelitian yang mengkaji manajemen



laba di Indonesia tidak meneliti secara individual perusahaan perbankan. Bahkan, regulasi mengenai manajemen laba berperan penting dalam restrukturisasi perbankan dan kinerja pasca krisis, khususnya di Asia Tenggara. Berdasarkan perspektif industri, diketahui terdapat perbedaan karakteristik antara industri perbankan dengan industri lainnya dimana bank merupakan sektor usaha yang tidak transparan sehingga memungkinkan terjadinya masalah keagenan. Dalam kondisi tertentu, manajer terkadang memiliki cara untuk menciptakan nilai perusahaan agar terlihat menguntungkan. Manajemen laba yang ada di industri perbankan dapat muncul karena kendala regulasi, seperti yang terkait dengan CAR atau insentif yang tinggi dalam skema bonus. Oleh karena itu, perlu dicatat bahwa manajemen laba di bank lebih bermasalah daripada di perusahaan lain. Hal ini disebabkan oleh pentingnya peran bank dalam pertumbuhan ekonomi,

CAR atau yang sering disebut rasio kecukupan modal merupakan salah satu rasio keuangan penting yang ada di perusahaan perbankan, Besarnya CAR harus memenuhi ketentuan yang berlaku yang ditetapkan oleh pihak regulator, dalam hal ini adalah OJK (Otoritas Jasa Keuangan) melalui Peraturan No. 11/POJK.03/2016 (OJK, 2016b). Apabila sebuah bank memiliki CAR yang tinggi maka diharapkan bank tersebut memiliki modal yang cukup untuk mengatasi kerugian yang tidak terduga. Dan sebaliknya apabila bank memiliki CAR yang rendah maka bank memiliki modal yang rendah atau sedikit untuk mengatasi kerugian yang tidak terduga, dan biasanya apabila ada bank yang CAR nya dibawah ketentuan minimum, maka pihak regulator akan menginstruksikan kepada bank untuk meningkatkan CAR nya. Berdasarkan penelitian terdahulu dengan adanya rasio CAR ini dalam perbankan yang diatur oleh pihak regulator diharapkan mampu mengurangi manajemen laba, dapat dikatakan CAR berhubungan positif signifikan terhadap diskresioner akrual (Husni et al., 2021).

Konflik keagenan antara prinsipal dan agen merupakan salah satu penyebab munculnya manajemen laba (Jensen & Meckling, 1976). Oleh sebab itu, agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal saja. Agen memiliki kewenangan untuk mengelola perusahaan sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa mereka menentukan kebijakan yang juga memaksimalkan kesejahteraan individu mereka. Hal ini diperkuat oleh temuan (Sadjiarto et al., 2019), yang meneliti hubungan antara struktur kepemilikan perusahaan perbankan di Indonesia dan manajemen laba. Struktur tata kelola di Indonesia dicirikan oleh dominasi pemegang saham terbesar yang biasanya memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan manajemen secara langsung atau tidak langsung. Menggunakan sampel 45 perusahaan perbankan yang terdaftar selama bertahun-tahun dari 2010 hingga 2017, ditemukan bahwa akrual diskresioner sebagai proksi untuk manajemen laba berhubungan negatif baik dengan kepemilikan manajerial dan konsentrasi kepemilikan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan konsentrasi kepemilikan meningkatkan kualitas laba tahunan dengan mengurangi tingkat manajemen laba. Kemudian, bukti ini diperkuat oleh temuan (Husni et al., 2021), yang mengungkapkan bahwa struktur tersebut dapat mempengaruhi manajemen laba dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Tata kelola merupakan suatu Tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai sistem yang mencakup orang, proses, dan aktivitas yang akan membantu memastikan pengelolaan atas aset. Hal ini dianggap oleh banyak peneliti sebagai alat penting untuk memantau kegiatan pengelolaan. Struktur tata kelola perusahaan yang baik membantu memastikan bahwa manajemen memanfaatkan aset untuk kepentingan terbaik prinsipal dan mengomunikasikannya laporan keuangan yang relevan dan andal (Sucipto & Zulfa, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Husni et al., 2021) menemukan bukti yang meyakinkan bahwa bank dengan mekanisme tata kelola perusahaan yang efisien melaporkan pendapatan positif yang kecil pada tingkat yang lebih rendah daripada bank dengan tata kelola yang lemah efisiensi. Juga bank-bank yang dikelola dengan baik kurang terlibat dalam perilaku manajemen laba yang agresif melalui penggunaan ketentuan kerugian pinjaman diskresioner dan keuntungan dan kerugian keamanan yang direalisasikan. Penelitian ini menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Alam et al., 2020; Giovani, 2019; Sari, 2019) menyatakan bahwa tata kelola berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini berarti semakin baik penerapan tata kelola di dalam perusahaan maka akan semakin rendah peluang terjadinya manajemen laba. Sementara itu (Waweru & Prot, 2018) melakukan penelitian terhadap perusahaan yang berada di Kenya mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, dengan diskresionari akrual yang menunjukkan CG tidak membatasi manajemen laba di Afrika Timur.

Hubungan antara manajemen laba dan tata kelola perusahaan tetap menjadi perdebatan sengit di antara para peneliti. Manajemen laba dikenal sebagai payung untuk aktivitas yang mempengaruhi laba yang dilaporkan. Beberapa dari mereka berpendapat bahwa tata kelola perusahaan yang baik (GCG) telah membantu dalam mengurangi manajemen laba. Namun, beberapa peneliti juga berpendapat bahwa tata kelola perusahaan tidak membantu mengurangi tingkat atau meningkatkan potensi manajemen laba. Di Indonesia, pengaturan tentang tata kelola perusahaan yang baik (GCG) di industri perbankan dimulai dengan pengembangan Arsitektur Perbankan Indonesia pada tahun 2004. Kemudian, bank sentral mengeluarkan peraturan No.4/8/PBI/2006 tentang penerapan praktik GCG di Indonesia. industri perbankan. Selain itu, peraturan tersebut juga mewajibkan pembentukan komite audit, pemantauan risiko, dan remunerasi, dan nominasi di bawah pengawasan direksi. Peran sistem GCG adalah untuk mengurangi atau mengatasi konflik kepentingan pada suatu perusahaan tertentu yang ada dan mengurangi biaya keagenan, kebijakan corporate governance masih belum berdampak atau hanya sedikit terhadap potensi manajemen laba bagi perusahaan Indonesia. Namun, tidak semua peneliti setuju dengan temuan ini.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai CAR dan struktur kepemilikan yang dimoderasi oleh mekanisme tata kelola memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada



perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2015-2019. Apalagi jika kita bercermin kepada peristiwa krisis moneter 1998 lalu yang mengakibatkan banyaknya perusahaan perbankan yang harus dilikuidasi, perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang memegang peranan sangat penting bagi roda bisnis di Indonesia, Dengan adanya penataan penerapan tata kelola nya sudah diatur dalam POJK 55/POJK No. 3/2016, (OJK, 2016a) dimana hal ini menjadi suatu acuan bahwa pemerintah sudah melakukan perbaikan dalam dunia perbankan di Indonesia. Peneliti ingin mengetahui apakah tata kelola bank yang sudah memiliki aturan secara khusus dan diawasi secara ketat oleh pihak regulator akan mendukung struktur modal dan struktur kepemilikan yang baik sesuai dengan standar yang berlaku dan akan memberikan dampak terhadap praktik manajemen laba.

Perumusan masalah untuk penelitian ini adalah apakah CAR berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia? apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia? apakah mekanisme tata kelola berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia? apakah mekanisme tata kelola memoderasi kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia? apakah mekanisme tata kelola memoderasi kepemilikan terhadap manajemen laba?

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Teori Agency yang dikemukakan oleh Jensen and Meckling, 1976 mengemukakan bahwa hubungan prinsipal-agen ada di antara kreditur, pemegang saham, dan manajemen, dan asimetri informasi di antara mereka. Teori ini menjelaskan mengenai pemisahan fungsi antara pemilik dalam hal ini disebut sebagai principal dengan pihak manajemen perusahaan atau agen yang mengelola dan mengendalikan perusahaan.

Maka pihak agen sebagai pengelola maupun pengendali memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan principal karena mengingat peran yang dilakukan di dalam perusahaan. Informasi yang dimiliki principal biasanya tidak selengkap informasi yang dimiliki agen, sehingga timbullah asimetri informasi, dengan adanya asimetri informasi ini maka untuk meredam hal tersebut diterapkanlah tata kelola perusahaan agar *agency problem* dapat teratasi.

2.1.1 Capital Requirements

CAR adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar assets yang dimiliki bank yang mengandung resiko (kredit, partisipasi, surat berharga, pinjaman ke bank lain) dijamin oleh permodalan bank, dalam rangka menghimpun dana dari bank lain, seperti dana dari komunitas, kredit, dan lain-lain (Yusoep Islami et al., 2019).

CAR merupakan salah satu rasio perusahaan perbankan yang menandai kecukupan modal perusahaan tersebut, besarnya CAR diawasi dan ditentukan berdasarkan regulasi yang ditetapkan oleh pihak regulator dalam hal ini adalah OJK. Penelitian yang dilakukan oleh (Husni et al., 2021) menyatakan ada hubungan positif signifikan antara CAR dan diskresioner akrual, sementara (Sugiyanto. & Murwaningsari, 2018) menyatakan bahwa umumnya CAR merupakan salah satu rasio keuangan penting bank yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan suatu bank. (Yusoep Islami et al., 2019) menyatakan akan merupakan sebuah dilemma antara mengurangi atau meningkatkan persentase dari CAR.

H1: CAR berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.1.2 Kepemilikan Manajerial

Teori agensi juga mengusulkan bahwa jika manajer tidak memiliki kepemilikan dalam perusahaan yang mereka kelola atau memiliki sedikit kepemilikan saham dalam perusahaan, maka perilaku mereka akan dipengaruhi oleh kepentingan pribadi (Jensen & Meckling, 1976). Namun, ini juga menunjukkan bahwa jika manajer memiliki kepemilikan saham, akan mendorong manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena manajer akan menanggung sebagian dampak kekayaan sebagai pemegang saham. Saat kepemilikan manajerial rendah, cenderung memungkinkan munculnya praktik manajemen laba. Kepemilikan manajerial berperan mencegah kesempatan manajer dalam melakukan praktik manajemen laba dengan melakukan upaya dalam memonitor tindakan manajer. Jika suatu perusahaan memiliki kepemilikan manajerial, maka seorang manajer yang juga merupakan pemegang saham tentu akan menyelaraskan kepentingan, kebijakan, dan keputusannya sebagai manajer dan principal. Penelitian yang dilakukan oleh (Giovani, 2019) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai hubungan yang negatif terhadap manajemen laba.

H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.1.3 Mekanisme Tata Kelola

Mekanisme tata kelola merupakan mekanisme yang diterapkan di perusahaan untuk mengatur, memantau, memantau dan mengawasi kegiatan di perusahaan agar dapat berjalan dengan baik dan diupayakan seminimal mungkin terjadi hal-hal yang dapat merugikan pemegang saham, jadi dengan adanya tata kelola yang dilakukan perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh (Giovani, 2019; Sari, 2019), mengungkapkan bahwa mekanisme tata kelola berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

H3: Mekanisme tata kelola berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.



Dengan adanya tata kelola yang baik diharapkan dapat menekan yang namanya *agency problem*, dewan komisaris independen sebagai bagian dari mekanisme tata kelola diharapkan mampu memantau, memonitor perusahaan sehingga dapat mengurangi atau meminimalisasi manajemen laba, Penelitian yang dilakukan oleh (Giovani, 2019; Sari, 2019) menyatakan bahwa mekanisme tata kelola mampu membatasi manajemen laba. Sedangkan menurut (Husni et al., 2021; Sadjiarto et al., 2019) CAR berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H4: Mekanisme tata kelola memperllemah hubungan positif CAR terhadap manajemen laba

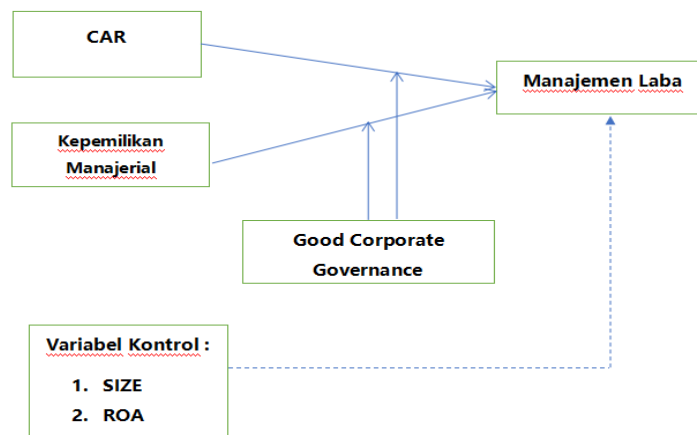
2.1.4 Manajemen Laba

Manajemen laba terjadi ketika penggunaan penilaian dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajer dan dalam penataan transaksi untuk mengubah laporan keuangan agar memberikan informasi yang menyesatkan beberapa pemangku kepentingan mengenai ekonomi yang mendasarinya kinerja perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan (Religiosa & Surjandari, 2021).

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen, dengan adanya kepemilikan manajerial didalam perusahaan, diharapkan akan timbul rasa memiliki yang tinggi dari pihak manajemen, sehingga mereka akan bekerja semaksimal mungkin serta berusaha untuk memonitor perusahaan sebaik mungkin. Jadi, kepemilikan orang dalam dapat dianggap sebagai mekanisme untuk membatasi manajerial perilaku oportunistik. Dengan adanya kepemilikan orang dalam diharapkan dapat mengurangi manajemen laba. Tata kelola sebagai salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk mengatur, mengelola perusahaan sehingga dapat mencapai tujuannya, penelitian yang dilakukan oleh (Alam et al., 2020; Giovani, 2019), mengungkapkan bahwa mekanisme tata kelola berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, dengan adanya tata kelola mampu semakin memperkuat hubungan negatif antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

H5: Mekanisme tata kelola memperkuat hubungan negative kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Berdasarkan hipotesis yang diuraikan, mengenai hubungan CAR terhadap manajemen laba, Kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba lalu good corporate governance yang dianggap mampu memoderasi hubungan antara CAR terhadap manajemen laba serta Kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, maka dapat dibuat kerangka pemikiran untuk penelitian ini seperti yang digambarkan pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

2.2 Data dan Sampel

Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang listed di BEI, dengan menggunakan purposive sampling maka diperoleh sampel sebanyak 33 perusahaan. Dalam penelitian ini, perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adapun sampel yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Semua sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, mulai periode 2015-2019.
2. Semua perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian ini mempublikasikan laporan tahunan lengkap dan dalam mata uang Rupiah (IDR) untuk 2015-2019.
3. Hanya perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun berturut-turut 2015-2019 yang dianggap sebagai sampel penelitian.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan rumus atau model empiris untuk membantu melakukan pengolahan data setelah itu nanti hasilnya akan dianalisis, Adapun model atau rumus empiris yang digunakan pada penelitian ini adalah :

$$EM = \alpha + \alpha_1 CAR + \alpha_2 MO + \alpha_3 DKI + \alpha_4 SIZE + \alpha_5 PROF + \dots + e \tag{1}$$

EM = Manajemen Laba ; α = Konstanta; $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi; CAR = Capital Adequacy Ratio; MO = Kepemilikan Manajerial; DKI = Komisaris independen; SIZE = Ukuran Perusahaan; PROF = Profitabilitas



Perusahaan; e = error

Penelitian ini menggunakan variable moderasi sehingga memerlukan model empiris kedua yang menggambarkan interaksi masing-masing variable independen dengan variable moderasi yang nantinya membantu peneliti dalam melakukan olah data untuk memperoleh hasil penelitian

$$EM = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 MO_{210} + \beta_3 DKI + \beta_4 SIZE + \beta_5 PROF + \beta_6 CAR * DKI + \beta_7 MO * DKI + \dots + e \quad (2)$$

2.3 Definisi Operasional Variabel

2.3.1 Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan model (Beaver & Engel, 1996). Model ini menggunakan komponen penyisihan kerugian piutang dan provisi kerugian pinjaman sebagai komponen pembentuk total akrual dalam perbankan. Model ini merupakan model yang dapat dikatakan cocok dalam mengetahui adanya manajemen laba, sehingga formulanya adalah sebagai berikut:

$$1. TA_{it} = \beta_0 + \beta_1 Coit + \beta_2 LOAN_{it} + \beta_3 NPA_{it} + \beta_4 \Delta NPA_{it+1} + \epsilon_{it}$$

Lalu kemudian setelah memperoleh hasilnya TA_{it} ini dibagi dengan CKPN dan equity

Dimana :

TA_{it} = Total Akrual yang dihitung dengan saldo penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP); $Coit$ = *Loans charge offs* (kredit yang dihapusbukukan) dicerminkan dari agunan yang diambil alih dengan pertimbangan agunan tersebut menghapus kredit macet dengan penyerahan jaminan; $LOAN_{it}$ = *Loans outstanding* (pinjaman yang beredar); NPA_{it} = *Non performing assets* (aktiva produktif yang bermasalah) berdasarkan kolektibilitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet; ΔNPA_{it+1} = Selisih *non performing assets* satu tahun ke depan dengan *non performing assets* t.

$$2. NDA_{it} = TA_{it} - (\beta_0 + \beta_1 Coit + \beta_2 LOAN_{it} + \beta_3 NPA_{it} + \beta_4 \Delta NPA_{it+1})$$

$$3. DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Dimana :

NDA_{it} = Non Akrual Diskresioner; DA_{it} = Discretionary Accruals (Akrual Diskresioner).

2.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel utama yang akan ditelaah peneliti dengan mengukur variabel independen tersebut dan juga variabel lain yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yang ditentukan, untuk dapat memperoleh jawaban maupun penyelesaian masalah (Sekaran & Bougie, 2016).

1. Kecukupan Modal (CAR)

Kecukupan modal atau sering diproksikan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). Formula yang digunakan untuk mengukur CAR yang diperoleh dari (Sadjiarto et al., 2019) adalah sebagai berikut :

$$CAR = \text{Modal} / \text{ATMR} \times 100\%$$

2. Struktur Kepemilikan

Untuk mengukur struktur kepemilikan dalam penelitian ini dengan menggunakan jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan terhadap jumlah keseluruhan saham perusahaan yang beredar (Yusoep Islami et al., 2019).

$$MO = \text{kepemilikan saham manajerial} / \text{jumlah total saham yang beredar}$$

2.3.3 Variabel Moderasi

Variabel Moderasi yang digunakan adalah mekanisme tata kelola perusahaan, dalam penelitian ini tata kelola diproxikan dengan dewan komisaris independen, sehingga untuk mengukurnya berdasarkan formula yang diungkapkan oleh (Giovani, 2019) bahwa proporsi dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris yang ada dalam suatu perusahaan :

$$DKI_{it} = \text{jumlah dewan komisaris independen} / \text{jumlah seluruh komisaris}$$

Keterangan :

DKI = mekanisme tata kelola yang diproxikan oleh dewan komisaris independen

it = perusahaan i tahun t

2.3.4 Variable Kontrol

Adapun variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas.

1. Ukuran Perusahaan

Variabel kontrol (X_5) yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan atau size. Menurut (Hernawati, 2021), "Ukuran dari suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar sumber daya yang dikuasai perusahaan". Oleh karena itu, ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur sebagai berikut :



$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total assets}) \tag{2}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan perusahaan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dengan menggunakan sumber daya yang ada. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas (Weygandt et al., 2019). Salah satu rasio profitabilitas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah ROA, untuk menghitung ROA dapat dilakukan dengan membagi laba bersih setelah pajak dibagi dengan total assets perusahaan.

$$\text{ROA} = \text{EAT} / \text{Total Asset} \tag{3}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan pada penelitian ini maka untuk hasil uji persamaan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji F

	Persamaan 1		Persamaan 2
F-statistic	3.258660	F-statistic	3.121559
Prob(F-statistic)	0.007898	Prob(F-statistic)	0.004112

Sumber : Hasil Olah Data EViews 9

Tabel 2 menunjukkan bahwa untuk persamaan 1, nilai probabilitas F-statistic memiliki nilai sebesar 0.007898. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas (F-statistic) < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan ROA secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *discretionary accrual*.

Untuk persamaan 2, nilai probabilitas F-statistic memiliki nilai sebesar 0.004112 Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas (F-statistic) < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, interaksi CAR dan DKI, Interaksi MO dan DKI dan Size dan ROA memiliki pengaruh simultan terhadap *discretionary accrual*.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Koefisien	t-value	Prob	
H1: CAR berpengaruh positif terhadap manajemen laba	11.36857	3.234316	0.00075	Hipotesis Diterima
H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	22.51248	0.394145	0.347	Hipotesis Ditolak
H3: Mekanisme tata kelola berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	-9.425565	-1.925441	0.028	Hipotesis Diterima
H4: Mekanisme tata kelola memoderasi hubungan negatif CAR terhadap manajemen laba	81.51382	2.222268	0.01385	Hipotesis Diterima
H5: Mekanisme tata kelola memoderasi hubungan negatif kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba	483.0467	0.867984	0.19335	Hipotesis Ditolak

Sumber : Hasil Olahan EViews 9

Berdasarkan tabel 3 yaitu hasil uji hipotesis dari penelitian ini maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Hipotesis 1: CAR berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Hipotesis pertama menguji CAR berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah 0.00075 < 0,05 dan nilai t-hitung 3.234316 > t-tabel 1.6544 sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari CAR terhadap manajemen laba. Sementara itu nilai koefisien adalah 11.36857 yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari CAR terhadap manajemen laba. Dari hasil ini maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang positif dari CAR terhadap manajemen laba sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Husni et al., 2021). Hal ini berarti dengan adanya ketentuan regulasi dari regulator mengenai CAR, maka memungkinkan pihak bank melakukan manajemen laba agar dapat memenuhi ketentuan tersebut

**Hipotesis 2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba**

Hipotesis kedua menguji pengaruh dari Struktur Kepemilikan terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah $0.347 > 0,05$ dan nilai t-hitung $0.394145 < t\text{-tabel } 1.6544$ sehingga dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. Nilai koefisien adalah sebesar 22.51248 yang menunjukkan arah pengaruh dari struktur kepemilikan terhadap manajemen laba adalah positif. Hal ini berarti hasil penelitian tidak mendukung hipotesis yang sudah disampaikan, dan tentunya hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Alam et al., 2020; Giovani, 2019), hasil yang tidak mendukung ini bisa terjadi karena data sampel yang mempunyai kepemilikan manajerial dalam perusahaannya sedikit sehingga, tidak bisa memperoleh hasil penelitian yang sejalan dengan hipotesis yang dijalankan, hal ini berarti untuk perbankan di Indonesia masih jarang yang memasukkan pihak manajerial sebagai pemilik saham dalam perusahaan.

Hipotesis 3: Mekanisme tata kelola berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Hipotesis ketiga menguji pengaruh dan mekanisme tata kelola terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah $0,028 < 0,05$ dan nilai t-hitung $-1,925441 > t\text{-tabel } 1,6544$ sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari mekanisme tata kelola terhadap manajemen laba.

Sementara itu nilai koefisien adalah $-9,425565$ yang menunjukkan adanya pengaruh yang negatif dari mekanisme tata kelola terhadap manajemen laba. Dari hasil ini maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang negatif dari Mekanisme tata kelola terhadap manajemen laba sehingga hipotesis 3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alam et al., 2020; Giovani, 2019). Hal ini berarti dengan adanya mekanisme tata Kelola yang diproses oleh DKI dapat mengurangi praktek manajemen laba, jadi jika peran dan pengawasan yang dilakukan oleh DKI efektif maka diharapkan manajemen laba dapat dihindari.

Hipotesis 4: Mekanisme tata kelola memperlemah hubungan positif CAR terhadap manajemen laba

Hipotesis keempat menguji pengaruh dari mekanisme tata kelola sebagai moderator hubungan positif CAR terhadap Manajemen Laba. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah $0,01385 < 0,05$ dan nilai t-hitung $2,222268 > t\text{-tabel } 1,6544$ sehingga dapat dikatakan mekanisme tata kelola memoderasi hubungan positif CAR terhadap manajemen laba. Sementara itu nilai koefisien adalah 81,51382. Dari hasil ini maka dapat dikatakan mekanisme tata kelola memperkuat hubungan positif CAR terhadap manajemen laba dan hipotesis 4 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Husni et al., 2021) dengan demikian mekanisme tata kelola diharapkan bisa memperlemah pengaruh hubungan positif CAR terhadap manajemen laba. Dikarenakan peranan dari DKI dalam mengawasi kegiatan perusahaan mampu meredam pengaruh positif CAR terhadap manajemen laba.

Hipotesis 5: Mekanisme tata kelola memperkuat hubungan negatif kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Hipotesis kelima menguji pengaruh dari mekanisme tata kelola sebagai moderator hubungan negatif kepemilikan manajerial terhadap manajemen Laba. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah $0,19335 > 0,05$ dan nilai t-hitung $0,867984 < t\text{-tabel } 1,6544$ nilai koefisien adalah 483,0467. Dari hasil ini maka dapat dikatakan mekanisme tata kelola tidak mampu memperkuat hubungan negatif kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dan hipotesis 5 ditolak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan pada perusahaan perbankan yang listed di BEI periode 2015-2019 maka dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Mekanisme tata kelola berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, mekanisme tata kelola memperlemah pengaruh positif CR terhadap manajemen laba dan mekanisme tata kelola tidak mampu memperkuat pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah atau menggunakan variable independent lainnya selain CAR ataupun kepemilikan manajerial, serta dapat menggunakan pengukuran manajemen laba khusus untuk perbankan dengan menggunakan acuan yang berbeda. Juga disarankan agar menggunakan sample dengan periode waktu yang lebih panjang lagi seperti 10 tahun. Penelitian ini bisa memberikan implikasi secara teoritis yaitu untuk memperkaya literatur yang sudah ada khususnya untuk melihat pengaruh variable independen dalam penelitian terhadap manajemen laba perusahaan perbankan. Penelitian ini memberikan informasi kepada pihak perusahaan perbankan bahwa mekanisme tata kelola berhubungan negatif terhadap manajemen laba. Penelitian ini tidak mampu membuktikan peranan mekanisme tata kelola sebagai pemoderasi kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

UCAPAN TERIMAKASIH

Mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Etty Murwaningsari, Ak., MM., CA selaku Ketua Program Doktoral Ilmu Ekonomi konsentrasi Akuntansi FEB Universitas Trisakti yang memberikan dukungan hingga selesainya artikel ini.



REFERENCES

- Alam, N., Ramachandran, J., & Nahomy, A. H. (2020). The impact of corporate governance and agency effect on earnings management – A test of the dual banking system. *Research in International Business and Finance*, 54(May), 101242. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101242>
- Anthony, R. N., Vijay, G., Frank, H., Kalle, K., & Goran, N. (2014). *Management Control Systems* (First Euro). McGraw- Hill Education.
- Beaver, W. H., & Engel, E. E. (1996). Discretionary behavior with respect to allowances for loan losses and the behavior of security prices. *Journal of Accounting and Economics*, 22(1–3), 177–206. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(96\)00428-4](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(96)00428-4)
- Giovani, M. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1367>
- Hernawati, E. (2021). Corporate Governance, Earnings Management and Integrity of Financial Statements: The Role of Audit Quality and Evidence from Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11(3), 808–822. <https://doi.org/10.33403/rigeo.800530>
- Husni, T., Rahim, R., Wiranda, N. A., & D, R. F. (2021). The Impact of Executive Compensation , Ownership , and Capital Requirement on Earning Management : Evidence from Indonesia Banking Companies *. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 849–858. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0849>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- OJK. (2016a). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum*, 1–31. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-tentang-Penerapan-Tata-Kelola-bagi-Bank-Umum.aspx>
- OJK. (2016b). Peraturan Otoritas jasa keuangan republik indonesia No 11/POJK.03/2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 1–82.
- Religiosa, M. W., & Surjandari, D. A. (2021). The Relation of Company Risk, Liquidity, Leverage, Capital Adequacy and Earning Management: Evidence from Indonesia Banking Companies. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.36941/mjss-2021-0001>
- Sadjiarto, A., Monica, C. C., & Budiarti, W. R. (2019). Ownership Structure and Earnings Management in Indonesian Listed Banks. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 261–272. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.02.02.85>
- Sari, A. L. (2019). Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 229. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1364>
- Sekaran, & Bougie. (2016). *Research Methods For Business : A Skill-Building Approach*. John Wiley & Sons, Ltd.
- Sucipto, H., & Zulfa, U. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 13–22. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/59%0AHalaman>
- Sugiyanto. & Murwaningsari, E. (2018). Earning Management, Risk Profile and Efficient Operation in the Prediction Model of Banking : Eviden from Indonesia. *International Journal of Scientific Research in Science and Technology*, 4(5), 135–150.
- Waweru, N. M., & Prot, N. P. (2018). Corporate governance compliance and accrual earnings management in eastern Africa: Evidence from Kenya and Tanzania. *Managerial Auditing Journal*, 33(2), 171–191. <https://doi.org/10.1108/MAJ-09-2016-1438>
- Weygandt, Paul, K. D., & Donald, K. E. (2019). *Financial Accounting With IFRS*. John Wiley & Sons, Ltd.
- Yusoep Islami, A., Tham, J., Azam, S. M. F., Yusuf, E., & Ahmad, A. (2019). The Analysis of Factors Influencing Earning Management of Conventional Private Banking in Indonesia. *The Journal of Social Sciences Research*, 5(54), 1247–1252. <https://doi.org/10.32861/jssr.54.1247.1252>